

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi ialah sebuah cara bersosial dimana orang-orang membangun serta memahami makna pada lingkungan mereka dengan menggunakan simbol-simbol.⁵⁷ Komunikasi dibedakan menjadi dua berdasarkan cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh komunikator yaitu, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.⁵⁸ Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang mengirimkan informasi dalam bentuk tindakan-tindakan yang dikirimkan secara sengaja dan berpotensi akan adanya umpan balik dari komunikan.⁵⁹ Pada aplikasinya, komunikasi nonverbal dapat digunakan untuk mendukung komunikasi verbal atau juga sebagai pengganti apabila komunikasi verbal susah dipahami.⁶⁰

Menurut Kaushal yang dikutip oleh Muhammad Alwan et al, komunikasi nonverbal ini penting dalam membangun kepercayaan, dapat meminimalkan kesalahpahaman, serta meningkatkan hubungan antara individu-individu dari bermacam budaya.⁶¹ Albert Mehrabian yang dikutip oleh Alqanitah Pohan dalam studinya menyatakan, pada proses komunikasi tingkat kepercayaan orang pada isi pesan 55% berasal dari ekspresi wajah, 38% dari vokal suara, dan 7% dari bahasa verbal.⁶² Pada studi tersebut, ia juga menambahkan jika terdapat perbedaan antara

⁵⁷ Alqanitah Pohan, 'Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Hubungan Manusia', *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 6.2 (2015), pp. 5–21 7.

⁵⁸ Alqanitah Pohan, 'Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Hubungan Manusia' 8.

⁵⁹ Kusumawati, 'Komunikasi Verbal dan Nonverbal' 91.

⁶⁰ Haliq and Nasta, 'Pengaruh Komunikasi Nonverbal Dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa' 92.

⁶¹ Muhammad Alwan, A Firman Ashaf, and Nanang Trenggono, 'Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam Meningkatkan Efektivitas Interaksi Antar Budaya', *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4.3 (2024), pp. 1345–50 1346.

⁶² Alqanitah Pohan, 'Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Hubungan Manusia' 11.

simbol nonverbal dengan apa yang diucapkan manusia, orang lain lebih cenderung mempercayai simbol-simbol nonverbal.⁶³

Dale G Leathers dalam jurnal Apriliyanti dengan judul Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Presentasi Kelas, berpendapat jika pada komunikasi nonverbal terdapat beberapa prinsip⁶⁴ yaitu:

1. Komunikasi nonverbal mempunyai peran yang vital dalam memahami makna dalam komunikasi antarpribadi. Ini memiliki arti bahwa komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, hingga gerakan tangan dapat memberi pemahaman yang lebih kuat daripada hanya mengandalkan komunikasi verbal saja.
2. Komunikasi nonverbal lebih baik dalam menyampaikan perasaan ataupun emosi. Misalnya, intonasi yang tinggi atau gerakan tubuh yang tegas dapat mengungkapkan perasaan semangat dibanding hanya sebuah bahasa verbal maupun kata-kata tulisan.
3. Komunikasi nonverbal dapat menyampaikan maksud/makna yang lebih bebas dari kebingungan(ambigu), penipuan, dan tanpa distorsi. Misalnya, disaat sidang jika ditanya kepada penguji apakah gugup, mungkin akan menjawab tidak. Tetapi jika melihat bahasa verbal seperti suara yang terlihat putus-putus dan tidak percaya diri, atau tangan yang saling menggenggam itu mungkin saja ia lagi gugup.
4. Komunikasi nonverbal lebih praktis dibandingkan komunikasi verbal. Dalam kondisi tertentu, komunikasi nonverbal seperti isyarat tangan yang

⁶³ Alqanitah Pohan, 'Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Hubungan Manusia' 11.

⁶⁴ Apriliyanti Apriliyanti, 'Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal pada Presentasi Kelas', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.7 (2023), pp. 1554–60, doi:10.58344/jmi.v2i7.313 1556.

singkat dapat memberikan makna yang lebih cepat tanpa perlu waktu yang lama.

5. Komunikasi nonverbal memiliki kekuatan sugesti yang kuat. Komunikasi nonverbal seperti tatapan mata yang tulus dapat memberi pengaruh dengan lebih kuat dan lebih meyakinkan kepada komunikan.
6. Komunikasi nonverbal mempunyai dimensi metakomunikatif yang penting guna mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Metakomunikasi ialah komunikasi yang melibatkan pemahaman dan peraturan pesan secara nonverbal. Seperti contoh, saat kita mengangguk saat mendengarkan seseorang berbicara untuk menunjukkan bahwa kita mendengarkan atau memahami makna yang sedang dibicarakan.⁶⁵

Dalam komunikasi nonverbal, orang lain juga mendapat simpulan mengenai perasaan yang di alami seperti: sedih, senang, kasih sayang, benci, cinta, dan lainnya.⁶⁶ Bentuk-bentuk dari komunikasi nonverbal menurut Leather yang dikutip dari Intan Putri, komunikasi nonverbal terdiri pada tiga kelompok besar. Ketiga kelompok tersebut ialah informasi nonverbal dengan bentuk visual, informasi nonverbal dengan bentuk auditif, dan informasi nonverbal dengan bentuk non auditif.⁶⁷

Kelompok pesan nonverbal yang pertama ialah pesan nonverbal dalam bentuk visual. Bentuk komunikasi nonverbal pada kelompok visual meliputi tiga bentuk utama yaitu:

⁶⁵ Apriliyanti, 'Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal pada Persentasi Kelas' 1556.

⁶⁶ Kusumawati, 'Komunikasi Verbal dan Nonverbal' 91.

⁶⁷ Intan Putri, 'Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap dalam Pertunjukan Sulap Klasik', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18.1 (2018), p. 56, doi:10.29300/syr.v18i1.1570 59.

1. Kinesik (Bahasa tubuh)

Birdwhistell merupakan seorang pionir di bidang studi bahasa nonverbal. Birdwhistell dalam jurnal yang ditulis oleh Indah Rizki Amalia mengemukakan komunikasi nonverbal yang mengamati di bidang bahasa tubuh disebut kinesika.⁶⁸ Hampir setiap bagian dari anggota tubuh dapat memunculkan sebuah simbol yang memiliki makna. Beberapa bentuk bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, hingga gerakan tangan.

2. Proksemik (Bahasa ruang)

Edward T. Hall Antropolog Interkultural dalam jurnal yang ditulis Meria Octavianti memperkenalkan istilah yang bernama proksemik, yaitu studi yang mempelajari tentang penggunaan jarak atau ruang dalam menyampaikan informasi.⁶⁹ Proksemik juga bisa disebut dengan bahasa ruang. Bentuk dari bahasa ruang seperti ruang saat berkomunikasi, jarak antar individu dsb.

3. Artifaktual

Individu dapat berkomunikasi dari simbol-simbol penampilannya dan melalui objek-objek lain (artifak) yang mengelilinginya. Randal P Harrison dalam jurnal oleh S Bekti Istiyanto berpendapat bahwa *artifactual code* itu seperti halnya *manipulation of dress*, kosmetik, aksesoris, objek seni, simbol status, arsitektur, dan lainnya. Informasi dari artifaktual pada

⁶⁸ Apriliyanti, 'Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal pada Persentasi Kelas' 12.

⁶⁹ Meria Octavianti, 'Komunikasi Nonverbal Proksemik di Rumah Tidak Layak Huni', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4.1 (2016), p. 10, doi:10.24198/jkk.v4i1.7547 11.

komunikasi nonverbal ini diungkapkan pada penampilan, pakaian, aksesoris, hingga dekorasi.⁷⁰

Bentuk komunikasi nonverbal yang kedua ialah auditif. Menurut Leather dari jurnal karya Intan Putri bentuk dari komunikasi auditif ialah paralinguistik.⁷¹ Arti paralinguistik sendiri ialah studi terkait penggunaan vokalisasi dan suara, seperti contoh mengecilkan atau membesarkan suara.⁷² Yang termasuk pada nonverbal paralinguistik seperti berupa nada suara, volume suara, kecepatan/kelancaran berbicara, pausen atau penekanan saat berbicara.

Terakhir bentuk dari komunikasi nonverbal ialah bentuk komunikasi nonverbal kelompok non auditif. Yang termasuk pada pesan nonverbal nonauditif ini yaitu penciuman atau bau-bauan dan sentuhan. Pada pesan ini hanya dapat ditangkap dengan menggunakan indera penciuman (hidung) dan indera peraba (kulit).⁷³

B. Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik atau *Symbolic Interaction Theory* (SI) merupakan salah satu teori dalam studi komunikasi yang cukup baru yang ada pada awal abad ke-19.⁷⁴ Teori Interaksi Simbolik bermula dari George Herbert Mead yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Blumer.⁷⁵ Teori Interaksi Simbolik berfokus dalam memahami sebuah realitas sosial yang tercipta dari manusia dengan

⁷⁰ S Bkti Istiyanto, 'Keberhasilan Modifikasi Komunikasi Antarmanusia', 2005.

⁷¹ Putri, 'Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap dalam Pertunjukan Sulap Klasik' 59.

⁷² Taufik Rachman, 'Implementasi Kinesik, Proksemik, Paralinguistik dan Self Disclosure dalam Komunikasi Antarpribadi', *Jurnal Semiotika*, 15.2 (2021), pp. 2579–8146 <<http://journal.ubm.ac.id/>> 191.

⁷³ Gantiano, 'Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal' 90.

⁷⁴ Nina Siti Salmaniah Siregar, 'Hambatan Tentang Komunikasi Lintas Budaya', *Perspektif*, 1.2 (2016), pp. 100–110 103.

⁷⁵ Diningrum Citraningsih and Hanifah Novindari, 'Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan', *Social Science Studies*, 2.1 (2022), pp. 072–086, doi:10.47153/sss21.3152022 17.

mengamati interaksi yang terjadi antar individu, perilaku peran, serta tindakan-tindakan dan komunikasinya.⁷⁶

Symbolic Interaction Theory tercipta bermula pada catatan “*the theoretical perspective*” karya George Herbert Mead. Mead merupakan seorang professor yang ahli dalam ahli sosial psikologi untuk ilmu sosiologi. Beliau memiliki ketertarikan pada studi interaksi, yang mana menurutnya simbol nonverbal serta makna pada sebuah pesan verbal, dapat mempengaruhi pikiran manusia yang sedang melakukan interaksi.⁷⁷ Perkembangan teori interaksi simbolik berlanjut pada generasi setelah Mead. Pada saat itu dasar pemikiran dari Mead terpecah menjadi dua mazhab, yaitu: Mazhab Chicago yang di pelopori oleh Herbert Blumer dan Mazhab Iowa yang dipelopori Manfred Kuhn dan Kimball Young.⁷⁸

Herbert Blumer mengkaji penelitian George Herbert Mead lebih dalam serta mencetuskan nama *Symbolic Interaction*. Beliau meyakini jika penelitian pada manusia tidak dengan metode yang sama seperti studi pada objek tak hidup.⁷⁹ Blumer juga berpendapat, peneliti perlu perhatian pada pokok materi yang ingin dikaji, dan berusaha memasuki pengalaman objek teliti, serta memahami nilai-nilai yang dipunyai dari individu.⁸⁰ Interaksi simbolik muncul karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk

⁷⁶ Citraningsih and Novindari, ‘Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan’ 75.

⁷⁷ Erwan Efendi and others, ‘Interaksionisme Simbolik dan Praktis’, *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4.3 (2024), pp. 1088–95, doi:10.47467/dawatuna.v4i3.514 1090.

⁷⁸ Siregar, ‘Hambatan Tentang Komunikasi Lintas Budaya’ 102.

⁷⁹ Dadi Ahmadi, ‘Interaksi Simbolik’, *Jurnal Mediator*, 9.2 (2008), pp. 301–16 301.

⁸⁰ Siregar, ‘Hambatan Tentang Komunikasi Lintas Budaya’ 102.

memediasi, serta menginterpretasi maka di tengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap.⁸¹

Ketiga konsep teori interaksi simbolik oleh Herbert Mead yaitu *Mind, Self, and Society* ini saling terhubung dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya.⁸²

Makna dari konsep teori interaksi simbolik adalah:

1. *Mind* (Konsep Pikiran)

Dalam konsep *mind* ini, disini George Mead berpendapat ciri khas dari *mind* terletak pada kemampuan individu dalam merespon secara keseluruhan bukan hanya terbatas pada respon yang bersifat tunggal. Pada konsep ini, individu tersebut dalam tahap berfikir lebih dahulu sebelum melakukan respon.⁸³

2. *Self* (Konsep Diri)

Konsep *self* yang dimaksud oleh Mead disini merupakan kemampuan individu untuk dapat merefleksikan diri sendiri dari perspektif individu lain.⁸⁴

George Mead mengilustrasikan gagasan “*self*” yakni: diri sebagai “subjek” yang disimbolkan dengan “*I*” serta diri sebagai “objek” bersimbol “*Me*”. Saat berperan menjadi subjek, *I* memiliki peran untuk mendorong individu agar melakukan suatu perilaku tertentu. Sedangkan saat berperan sebagai objek, *Me*

⁸¹ ALAMI, ‘Hambatan Tentang Komunikasi Lintas Budaya’ 104.

⁸² Yuliana Yuliana and Muhammad Adi Pribadi, ‘Interaksi Simbolik dalam Perencanaan Komunikasi Pemasaran: Studi Kasus Kyne di Tiktok’, *Prologia*, 6.2 (2022), pp. 248–55, doi:10.24912/pr.v6i2.10670 250.

⁸³ Putri Prima Tiara and Lasnawati Lasnawati, ‘Makna Gaya Hidup Sehat dalam Perpektif Teori Interaksionisme Simbolik’, *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1.11 (2022), pp. 1627–38 1630.

⁸⁴ Yuliana and Pribadi, ‘Interaksi Simbolik dalam Perencanaan Komunikasi Pemasaran: Studi Kasus Kyne Di Tiktok’ 250.

berperan menjadi individu yang memberi arahan untuk respon apa yang akan dilakukan.⁸⁵

3. *Society* (Konsep Masyarakat)

Gambaran Mead terkait konsep *society* ini ialah sebuah kumpulan respon yang dibentuk oleh individu dalam membentuk identitas diri. Konsep *society* terbentuk dari hasil interaksi dengan individu lain atau masyarakat, yang kemudian membentuk makna serta identitas diri.⁸⁶

Konsep pemikiran Herbert Blumer terkait teori interaksi simbolik ialah sifat unik dari tindakan atau interaksi antar manusia. Keunikan tersebut yakni manusia itu saling mengartikan mendefinisikan perilakunya, dan tak hanya sekedar bereaksi dari perilaku seseorang terhadap orang lain. Reaksi yang muncul tak terbentuk secara langsung atas tindakan itu, namun berdasarkan “makna” yang diberikan. Oleh sebab itu, interaksi disambungkan oleh penggunaan simbol-simbol, penafsiran, dan penemuan makna dari tindakan orang lain.⁸⁷ Dari simbol tersebut, individu akan terstimulasi untuk melakukan sesuatu selaras dengan yang diterima olehnya.⁸⁸ Hal ini searah dengan studi peneliti, bahwa dalam *live streaming* merupakan proses interaksi *host live* dengan penontonnya. Pada proses interaksi tersebut penonton mendefinisikan simbol-simbol untuk memaknai maksud dari *host live*. Dengan simbol-simbol tersebut, penonton dapat terpicu untuk melakukan tindakan dengan apa yang diterimanya dari *host live*.

⁸⁵ Tiara and Lasnawati, ‘Makna Gaya Hidup Sehat dalam Perpektif Teori Interaksionisme Simbolik’ 1630-1631.

⁸⁶ Tiara and Lasnawati, ‘Makna Gaya Hidup Sehat dalam Perpektif Teori Interaksionisme Simbolik’ 1631.

⁸⁷ Ahmadi, ‘Interaksi Simbolik’ 309-310.

⁸⁸ Efendi and others, ‘Interaksionisme Simbolik dan Praktatis’ 1095.

C. Masyarakat Kota Kediri

Masyarakat ialah sekelompok manusia yang membentuk suatu sistem semi terbuka yang mana sebagian besar dari interaksinya berasal dari interaksi anatar individu yang ada didalamnya. Masyarakat sendiri bermula dari bahasa Arab *musyarak*. Kata “masyarakat” umumnya mengacu pada sekelompok individu yang hidup pada sebuah organisasi yang teratur secara bersama.⁸⁹

Kota Kediri ialah salah satu Pemerintahan Kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas daerah 63,404 KM². Secara geografis, kota dengan slogan *The Service City* ini berada pada 111,05° - 112,03° Bujur Timur dan 7,45° - 7,55° Lintang Selatan. Kota Kediri dilewati sungai Brantas dari arah selatan menuju utara dengan aliran sepanjang 7 kilometer. Sungai Brantas ini juga membagi struktur Kota Kediri menjadi dua bagian yaitu sebelah timur sungai dan sebelah barat sungai.

Secara administratif, Kota Kediri memiliki tiga daerah kecamatan yaitu pada timur sungai Brantas ada Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Kota serta di sisi barat sungai Brantas terdapat Kecamatan Mojoroto.⁹⁰ Tahun 2023 jumlah penduduk kota dengan identik tahunya ini, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Kediri berada di angka sebanyak 298,82 ribu orang.⁹¹

⁸⁹ Normina, ‘Masyarakat dan Sosialisasi’, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12.22 (2014), pp. 107–15 <http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.> 108.

⁹⁰ Humas BPK Jatim, ‘Kota Kediri’, *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Timur*.

⁹¹ BPS Kota Kediri, ‘Kota Kediri dalam Angka 2025’, *BPS Kota Kediri*.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Rogers yang dikutip oleh Jim Hoy Yam dan Ruhiyat Taufik tahun 2021 hipotesis ialah “dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji”; lalu menurut Creswell dan Creswell hipotesis merupakan pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*; serta Abdullah, hipotesis yaitu jawaban sementara yang hendak dibuktikan kebenarannya melalui studi.⁹² Dari penjelasan dari beberapa pakar, Hipotesis ialah jawaban yang sifatnya sementara yang perlu diteliti untuk membuktikan kebenarannya antara hubungan variabel dengan penelitian objektif.⁹³ Dalam penelitian ini, Peneliti memberikan jawaban sementara pada bagian hipotesis penelitian. Adapun jawaban sementara tersebut ialah:

Ho: Komunikasi nonverbal *host shopee live* tidak berpengaruh terhadap minat ketertarikan menonton.

Ha: Komunikasi nonverbal *host shopee live* berpengaruh terhadap minat ketertarikan menonton.

E. Kerangka Berpikir

Minat menonton *live streaming* ialah keadaan penonton dengan ketertarikannya baik secara sadar maupun tidak terhadap tayangan *live streaming*. Minat sendiri memiliki pengertian suatu pendorong seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Masing-masing dari minat berguna untuk memuaskan sebuah kebutuhan

⁹² Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, ‘Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi’, 3.2 (2021), pp. 96–102 97.

⁹³ Ainun Nafisah, ‘Pengaruh Product Placement dan Brand Image Lancome dalam Drama Korea Start Up terhadap Audience Recall pada Followers Akun Twitter@ K_Dramaindo’ (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021) 28.

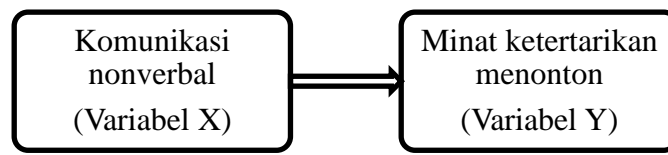
yang ada dalam diri individu, seperti pemenuhan kebutuhan hidupnya, kebutuhan mendapatkan perhatian, hingga kebutuhan emosinya.

Dalam memenuhi kebutuhan, manusia memerlukan interaksi guna memenuhi kebutuhannya karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial.⁹⁴ Interaksi disambungkan oleh penggunaan simbol-simbol, baik berupa verbal maupun nonverbal. Dalam interaksinya, manusia dapat menggunakan komunikasi dengan basis verbal, nonverbal, maupun menggunakan keduanya.

Dari penjelasan di atas, bahwasannya minat dapat ditumbuhkan dari komunikasi yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan individu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh dari komunikasi nonverbal *host Shopee live* sebagai variabel bebas terhadap minat menonton yang menjadi variabel terikat. Pada studi ini menghipotesiskan bahwa komunikasi nonverbal yang dijalankan oleh *host Shopee live* saat *live streaming* berpengaruh positif kepada minat menonton di Kota Kediri. Semakin efektif / komunikatif seorang *host Shopee live* dalam berkomunikasi khususnya komunikasi nonverbal sebagai penegasan dalam memberikan informasi yang bersifat verbal, dapat meningkatkan minat penonton untuk menonton sesi *live streaming*.

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori penelitian serta dugaan sementara yang telah dijelaskan di atas, berikut ini digambarkan model kerangka konseptual dari penelitian Pengaruh Komunikasi Nonverbal *Host Shopee live* terhadap Minat Menonton di Kota Kediri:

⁹⁴ Angeline Xiao, 'Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat', *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7.2 (2018), pp. 94–99 94.



Gambar 1. Gambar kerangka teoritis studi